

Peran *Audit Tenure* Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness of Financial Reporting*

Astri Yulia Rohmah¹, Ma'rufatur Rodhiyah²

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia
E-mail: yuliarohmahastri@gmail.com¹, marufatur.rodhiyah@gmail.com²

Article History:

Received: 01 Februari 2026

Revised: 15 Maret 2026

Accepted: 12 April 2026

Keywords: *audit tenure, profitabilitas, ukuran perusahaan, timeliness of financial reporting, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan menggunakan *audit tenure* sebagai variabel moderasi. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan aspek penting dalam pelaporan keuangan karena berkaitan dengan relevansi informasi bagi pengguna laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian selama periode observasi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, *audit tenure* tidak memiliki dampak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan juga tidak memoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan lebih dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan daripada lamanya hubungan antara perusahaan dan auditor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

PENDAHULUAN

Akuntansi telah muncul sebagai komponen penting dari keberlanjutan dan daya saing perusahaan mengingat meningkatnya keragaman ekonomi global. Keragaman ini didorong oleh faktor-faktor seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan meningkatnya permintaan akan transparansi informasi. Akuntansi tidak hanya berfungsi untuk mencatat transaksi keuangan yang masuk dan keluar dari suatu Perusahaan, namun akuntansi juga berfungsi sebagai basis data yang secara akurat menggambarkan kesehatan keuangan suatu perusahaan, memungkinkan para manajer dan pengambil keputusan keuangan lainnya untuk membuat pilihan yang tepat.

(Fitriyani, 2022). Untuk menutup kesenjangan pengetahuan antara pemangku kepentingan dan manajemen, data keuangan berkualitas tinggi sangat penting di pasar modal.

Menerbitkan laporan keuangan tepat waktu adalah kualitas penting dari pelaporan keuangan (*timeliness of financial reporting*). Investor, kreditor, dan siapa pun yang menggunakan laporan keuangan harus memiliki informasi terkini. Di sisi lain, pengambilan keputusan ekonomi dapat terpengaruh secara negatif oleh keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan yang dapat mengurangi nilai informasi dan melemahkan kepercayaan investor. (Ozer et al., 2023). Komitmen organisasi publik terhadap keterbukaan dan akuntabilitas dibuktikan dengan fakta bahwa laporan keuangan mereka dipublikasikan tepat waktu.

Pasar modal Indonesia masih menghadapi dampak dari kontroversi seputar keterlambatan pelaporan keuangan. Tidak semua emiten mampu memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan yang diumumkan Bursa Efek Indonesia (BEI) kepada publik. Terlepas dari peraturan pasar modal formal, situasi ini menunjukkan bahwa peraturan pelaporan keuangan tidak diimplementasikan secara optimal. Tren ini menunjukkan bahwa ada masalah internal yang memengaruhi ketepatan waktu pengajuan laporan keuangan perusahaan. (Binékasri, 2025).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seringkali dikaitkan dengan profitabilitas, sebuah faktor internal. Untuk menunjukkan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa mereka berkinerja baik, perusahaan yang menguntungkan seringkali merilis laporan keuangan mereka dengan cepat (Ramadhan et al., 2023). Keuntungan yang tinggi, menurut teori sinyal, merupakan pertanda baik bahwa manajemen ingin menyampaikan pesan mereka ke pasar dengan cepat untuk meningkatkan reputasi mereka dan mendapatkan lebih banyak investor. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berkorelasi positif dengan profitabilitas, menurut penelitian sebelumnya (Sudaryanto & Widyastuti, 2022). Di sisi lain, ada penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi seberapa cepat laporan keuangan disampaikan (Nyale & Gultom, 2024).

Ketepatan waktu rilis laporan keuangan diyakini dipengaruhi oleh variabel lain, seperti ukuran perusahaan. Pelaporan keuangan tepat waktu merupakan ciri khas perusahaan yang lebih besar karena sumber daya mereka yang lebih besar, akses ke informasi akuntansi yang lebih baik, dan peningkatan pengawasan eksternal dari regulator dan investor (Ginting & Natasha, 2021). Meskipun demikian, proses audit dan pelaporan dapat menjadi lebih panjang karena kompleksitas operasional perusahaan besar, yang dampaknya belum didukung secara jelas oleh bukti. Menurut penelitian sebelumnya (Erawati et al., 2021) ketepatan penerbitan laporan keuangan berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa waktu penerbitan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. (Mubarok & Gantino, 2021).

Pada saat yang sama, efektivitas dan ketepatan waktu pelaporan audit keuangan sangat dipengaruhi oleh durasi audit (*audit tenure*), yang didefinisikan sebagai durasi hubungan auditor-klien. Audit yang berlangsung lebih lama membantu auditor mempelajari seluk-beluk operasi perusahaan, praktik akuntansi, dan potensi bahaya, yang pada gilirannya membuat audit berjalan lebih lancar dan cepat (Agarwal, 2022). Penelitian oleh Ismail et al., (2022) menemukan bahwa *audit tenure* memiliki korelasi langsung dengan seberapa cepat laporan keuangan disiapkan. Di sisi lain, (Ramadhani et al., 2024) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara audit tenure dan kecepatan publikasi laporan keuangan. Artinya, hasil mengenai signifikansi peran *audit tenure* memiliki hasil yang tidak konsisten.

Perbedaan dengan hasil sebelumnya ini juga terlihat dalam cara durasi audit berperan dalam hubungan antara pelaporan keuangan dan ukuran perusahaan. Mengenai konsistensi pelaporan keuangan. Agarwal, (2022) menyimpulkan *audit tenure* memengaruhi seberapa tepat waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, yang pada gilirannya memengaruhi konsistensi laporan tersebut. Penyelesaian audit yang lebih cepat dimungkinkan dengan kontrak yang lebih panjang dengan auditor. Di sisi lain, Negara et al., (2025) menunjukkan bahwa audit tenure tidak selalu berkorelasi dengan pelaporan keuangan yang lebih efisien, dan durasi hubungan klien-auditor tidak selalu cukup untuk memperkuat hubungan tersebut.

Berdasarkan temuan empiris dan variabilitas hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini signifikan karena meneliti hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan *audit tenure* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berfokus pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2024. Sektor ini dianggap memiliki tingkat risiko operasional dan kompleksitas pelaporan yang lebih tinggi daripada bidang manufaktur lainnya. Akibatnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis empiris yang lebih spesifik dan kontekstual tentang penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan di pasar modal Indonesia (Lufin & Maran, 2025).

Mengingat adanya perbedaan antara temuan empiris dan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan *audit tenure* sebagai variabel mediasi untuk menguji dampak ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang terdaftar di bursa saham Indonesia di subsektor kimia dari tahun 2021 hingga 2024 menjadi fokus utama studi ini. Dibandingkan dengan industri manufaktur lainnya, sektor kimia dikenal berisiko tinggi dan menghadirkan kesulitan pelaporan yang lebih besar. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di pasar modal Indonesia dengan memberikan analisis empiris yang lebih rinci dan kontekstual. (Lufin & Maran, 2025).

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Dalam upaya untuk menyeimbangkan kondisi persaingan dalam hal asimetri informasi, teori pensinyalan menyatakan bahwa pemangku kepentingan internal (yaitu, manajemen) yang memiliki akses ke data yang lebih komprehensif harus mencoba untuk mengkomunikasikan sinyal kepada pemangku kepentingan eksternal (Spence, 1973). Laporan keuangan yang diserahkan tepat waktu dipandang sebagai sinyal informasi berkualitas tinggi, keterbukaan, dan kinerja perusahaan dalam sistem pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar lebih terdorong untuk mengungkapkan informasi keuangan mereka karena meningkatnya pengawasan publik dan peraturan yang mereka hadapi, dan tingkat profitabilitas yang tinggi dipandang sebagai indikator kinerja positif yang mendorong penyerahan laporan keuangan tepat waktu. Sinyal ini menjadi lebih signifikan seiring dengan semakin panjangnya periode audit. Proses audit yang efisien dan dapat dipercaya yang mengarah pada rilis laporan keuangan tepat waktu adalah hasil dari hubungan auditor-klien yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Timeliness of Financial Reporting*)

Salah satu kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu penyampaiannya. Hal ini memastikan bahwa para pengambil keputusan ekonomi memiliki akses terhadap informasi keuangan selagi masih relevan (Foundation, 2018). Menurut (Ramadhan et al., 2023) asimetri informasi pasar modal dapat memburuk dan nilai informasi dapat hilang jika laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu. Pada kenyataannya, tingkat ketepatan waktu dalam pelaporan

keuangan ditentukan dengan menghitung jumlah hari yang berlalu antara tanggal laporan auditor dan berakhirnya tahun fiskal. Semakin pendek selang waktunya, semakin tepat waktu laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat batasan 90 hari untuk berapa lama persyaratan ini dapat berlaku setelah berakhirnya periode pelaporan. (Ginting & Natasha, 2021; Pangestuti & Wijayanti, 2020).

$$KWPLK = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Akhir Tahun Buku Perusahaan}$$

Profitabilitas

Konsep keuangan profitabilitas mengacu pada sejauh mana suatu organisasi mampu mengubah sumber dayanya menjadi keuntungan (Parahyta & Herawaty, 2020). Profitabilitas adalah ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan; ketika profitabilitas tinggi, investor memiliki kesan yang baik, dan manajemen lebih cenderung untuk menyerahkan laporan tepat waktu (Mubarok & Gantino, 2021). *Return on assets* (ROA), yang didefinisikan sebagai pendapatan dibagi dengan total aset, digunakan untuk menentukan profitabilitas dalam penelitian ini. Return on Assets (ROA) adalah ukuran manajemen keuangan suatu perusahaan; ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik secara finansial (Nyale & Gultom, 2024).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut (Erawati et al., 2021) ukuran perusahaan ditentukan oleh total asetnya. Perusahaan dengan sumber daya yang lebih banyak, pengendalian internal yang lebih baik, dan sistem akuntansi yang lebih terorganisir biasanya dapat menyelesaikan proses pelaporan keuangan lebih cepat. Penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset (*Ln Total Assets*) untuk menentukan ukuran perusahaan. Penggunaan *Ln Total Assets* membantu menyeimbangkan distribusi data dengan menunjukkan ukuran perusahaan; nilai *Ln Total Assets* yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan yang lebih besar. (Mubarok & Gantino, 2021).

$$Ln = \text{Total Aset}$$

Audit Tenure

Menurut (Ramadhani et al., 2024) durasi keterlibatan auditor atau KAP dengan perusahaan didefinisikan sebagai jumlah tahun berturut-turut auditor tersebut melakukan audit (*audit tenure*). Efisiensi audit dan ketepatan waktu laporan keuangan keduanya meningkat seiring dengan meningkatnya pemahaman auditor terhadap operasional perusahaan, praktik akuntansi, dan risiko selama lebih banyak audit. Penelitian ini menggunakan variabel dummy multilevel untuk mengukur durasi audit. Nilai untuk tahun pertama, kedua, dan ketiga audit masing-masing adalah 1, 2, dan 3. Ketika perusahaan melakukan perubahan pada KAP, durasi audit diatur ulang menjadi 1. Indikator ini penting untuk mengukur dampak durasi audit karena menunjukkan hubungan auditor dari waktu ke waktu. (Lufin & Maran, 2025; Negara et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diinterpretasikan secara kausal. Populasi penelitian terdiri dari 22 perusahaan subsektor kimia (88 data observasi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2024. Selama empat tahun observasi, 64

data dikumpulkan dari 16 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) Perusahaan termasuk dalam sub-sektor kimia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024; (2) Perusahaan sub-sektor kimia yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2021-2024; dan (3) Perusahaan sub-sektor kimia yang mempublish data sesuai dengan variabel penelitian.

Tabel. 1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan termasuk dalam sub-sektor kimia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.	22
2.	Perusahaan sub-sektor kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2021-2024.	(6)
3.	Perusahaan sub-sektor kimia yang tidak mempublish data sesuai dengan variabel penelitian.	(0)
Jumlah Sampel		16
Tahun Pengamatan		4
Jumlah data yang diolah:		64

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan BEI yang tersedia. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 25, yang menggabungkan berbagai metode statistik termasuk statistik deskriptif, analisis regresi moderasi, pengujian hipotesis, analisis regresi linier, dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	64	-16%	22%	4,67%	6,781%
UP	64	13,80	28,76	21,6714	5,08029
KWPLK	64	55	226	90,19	22,786
AT	64	1	4	1,83	,952

Tabel 2 menampilkan statistik deskriptif, yang menunjukkan bahwa terdapat total 64 observasi (N) untuk semua variabel penelitian. Variabel perhitungan profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan bervariasi dengan minimum -16%, maksimum 22%, rata-rata 4,6%, dan standar deviasi 6,79%. Ukuran perusahaan tidak seragam dalam sampel yang diteliti, seperti yang ditunjukkan oleh variabel UP, yang memiliki nilai rata-rata 21,6714 dan standar deviasi 5,08029. Variabel frekuensi pengajuan laporan keuangan (KWPLK) menunjukkan rentang nilai untuk pengajuan laporan perusahaan: 55 pada nilai terendah, 226 pada nilai tertinggi, 90,19 pada nilai rata-rata, dan 22,786 pada standar deviasi. Kontrak audit perusahaan biasanya singkat, seperti yang ditunjukkan oleh *audit tenure* rata-rata (AT) sebesar 1,83 dan standar deviasi 0,952.

UJI ASUMSI KLASIK**Uji Normalitas****Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas**

Model	Kolmogorov-Smirnov Z	Kriteria	Keterangan
Unstandardized Residual	,200	>0,05	Data Normal

Residual tak terstandarisasi menunjukkan bahwa sampel mengikuti distribusi normal, menurut uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel. Pada 0,200, nilai Sig. (2-tailed) lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, data yang tersisa diasumsikan berdistribusi normal, yang berarti data tersebut sesuai untuk analisis regresi tambahan.

Uji Multikolinearitas**Tabel. 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Collinearity Statistics			
(Constant)	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA (Profitabilitas)	,382	2,617	Tidak terjadinya multikolinearitas
UP(UkuranPerusahaan)	,628	1,593	Tidak terjadinya multikolinearitas
AT (<i>Audit Tenure</i>)	,130	7,689	Tidak terjadinya multikolinearitas
ROA*AT	,295	3,386	Tidak terjadinya multikolinearitas
UP*AT	,128	7,821	Tidak terjadinya multikolinearitas

Semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, menurut hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3. Variabel ROA memiliki nilai toleransi 0,382 dan VIF 2,617. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai toleransi 0,628 dan VIF 1,593. Variabel *audit tenure* memiliki nilai toleransi 0,130 dan VIF 7,689. Variabel ROA*AT memiliki nilai toleransi 0,295 dan VIF 3,386. Variabel UP*AT memiliki nilai toleransi 0,128 dan VIF 7,821. Model ini layak untuk diselidiki lebih lanjut karena tidak menunjukkan adanya multikolinearitas di antara variabel independen regresi.

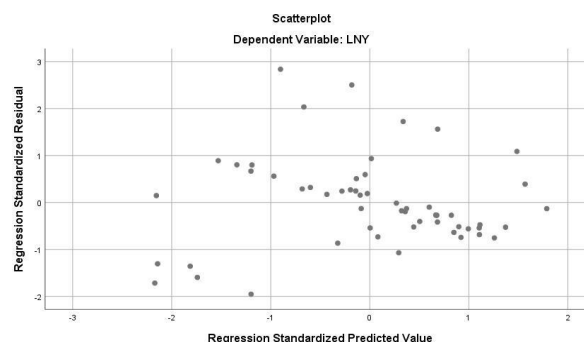
Uji Heterokedastitas**Gambar. 1 Hasil Uji Heterokedastitas**

Diagram *scatterplot* digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol, tanpa pola yang jelas. Artinya bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dan model tersebut sesuai untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi**Tabel. 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	du	Durbin-Watson	4-du	Keterangan
1	1,6946	1,794	2,3054	Tidak ada autokorelasi

Uji Durbin-Watson (DW) untuk autokorelasi menghasilkan nilai 1,794. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan Ghazali (2017), nilai DW berada dalam interval $1,6946 < 1,794 < 2,3054$, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tersebut sesuai untuk menguji hipotesis autokorelasi.

UJI HIPOTESIS**Analisis Regresi Linear Berganda****Tabel. 6 Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Variabel	Coefficients ^a				Keterangan
		B	t	Sig.	Arah Koefisien	
1	(Constant)	3,766	13,596	,000		
	Profitabilitas	-,055	-2,491	,016	Negatif	H1 diterima
	Ukuran Perusahaan	,247	2,693	,009	Positif	H2 diterima
	<i>Audit Tenure</i>	,031	,714	,479	Positif	H3 ditolak

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness of financial reporting* dengan taraf signifikansi sebesar 0,016 dan arah koefisien negatif. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Maka hipotesis 1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *timeliness of financial reporting*. Variabel profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan arah negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka waktu pelaporan cenderung semakin singkat.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness of financial reporting* dengan taraf signifikansi sebesar 0,009 dan arah koefisien positif. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Maka hipotesis 2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *timeliness of financial reporting*. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *timeliness of financial reporting* dengan taraf signifikansi sebesar 0,479 dan arah koefisien positif. Variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,479 > 0,05$). Maka hipotesis 3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness of financial reporting*.

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel. 7 Hasil MRA

Unstandardized Coefficients						
Model		Unstandarised Coefficients		Sig.	Arah Koefisien	Keterangan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3,766	,277	.000		
	ROA*AT	,023	,054	,670	Positif	H4 Ditolak
	UP*AT	-,283	,190	,141	Negatif	H5 Ditolak

Berdasarkan hasil MRA pada tabel 7, menjelaskan bahwa:

1. Hipotesis 4 menyatakan bahwa *audit tenure* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness of financial reporting*. Hasil uji MRA menunjukkan bahwa variabel interaksi profitabilitas dan *audit tenure* (ROA*AT) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,670 dengan arah koefisien positif. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,670 > 0,05$), sehingga hipotesis 4 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness of financial reporting*. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa keberadaan *audit tenure* cenderung memperkuat hubungan tersebut, namun karena tidak signifikan maka penguatan tersebut tidak memiliki pengaruh secara statistik.
2. Hipotesis 5 menyatakan bahwa *audit tenure* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness of financial reporting*. Hasil uji MRA menunjukkan bahwa variabel interaksi ukuran perusahaan dan *audit tenure* (UP*AT) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,141 dengan arah koefisien negatif. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,141 > 0,05$), sehingga hipotesis 5 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness of financial reporting*. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa keberadaan *audit tenure* cenderung memperlemah hubungan tersebut, namun pelemahan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan tabel 6 dan 7 dapat dirumuskan:

$$= 3,766 - 0,055 \text{ 1} + 0,247 \text{ 2} + 0,031 + 0,023 \text{ 1} * - 0,283 \text{ 2} *$$

Dari persamaan regresi yang terbentuk di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,766 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), *audit tenure* (Z), serta variabel interaksi profitabilitas dan *audit tenure* (X1*Z), dan ukuran perusahaan dan *audit tenure* (X2*Z) bernilai nol (0) atau konstan, maka nilai *timeliness of financial reporting* sebesar 3,766 satuan.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,055 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu (1) satuan akan menurunkan nilai keterlambatan pelaporan sebesar 0,055 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka penyampaian laporan keuangan cenderung semakin tepat waktu.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,247 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu (1) satuan akan meningkatkan nilai *timeliness of financial reporting* sebesar 0,247 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
4. Variabel *audit tenure* memiliki nilai koefisien sebesar 0,031 dengan arah positif. Hal ini

menunjukkan bahwa secara langsung *audit tenure* memberikan pengaruh positif terhadap *timeliness of financial reporting*. Artinya, setiap peningkatan *audit tenure* akan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan apabila variabel lain dianggap konstan.

5. Variabel interaksi profitabilitas dan *audit tenure* ($X1*Z$) memiliki nilai koefisien sebesar 0,023 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness of financial reporting*.
6. Variabel interaksi ukuran perusahaan dan *audit tenure* ($X2*Z$) memiliki nilai koefisien sebesar -0,283 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness of financial reporting*.

Uji Koenfisien Determinasi (R²)

Tabel. 9 Hasil Uji Koenfisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,459 ^a	,211	,133	,16290

a. Predictors: (Constant), ROA, UP, AT, ROA*AT, UP*AT

Tabel 9 menampilkan koefisien determinasi pengujian, yang menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Tenure* menjelaskan 21,1% dari varians dalam Ketepatan waktu pengajuan laporan keuangan. Variabel eksternal menjelaskan sebesar 78,9% sisanya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menegaskan apa yang telah lama dikemukakan oleh teori sinyal: bahwa bisnis yang sukses ingin menunjukkan kepada investor bahwa mereka berkinerja baik dengan menerbitkan laporan keuangan mereka lebih sering. Untuk meningkatkan kepercayaan pasar dan mengurangi asimetri informasi, perusahaan yang menghasilkan keuntungan harus segera merilis laporan keuangan mereka. Karena keuntungan yang tinggi merupakan sinyal yang baik yang ingin dikomunikasikan langsung oleh investor, temuan ini mendukung penelitian oleh Sudaryanto dan Widyastuti (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan secara signifikan memengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan. Hal ini menegaskan hipotesis bahwa bisnis yang lebih besar dapat menyelesaikan audit dan persiapan laporan keuangan lebih cepat karena sumber daya keuangan, manusia, dan informasi yang lebih besar. Selain itu, perusahaan yang lebih besar lebih cenderung merilis laporan keuangan mereka sesuai jadwal karena mereka lebih diawasi oleh investor dan regulator. Hasil ini konsisten dengan temuan Erawati et al., (2021), bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memengaruhi seberapa cepat laporan keuangan disampaikan, dan hasil penelitian sejalan dengan hal tersebut.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan untuk audit tidak memiliki pengaruh besar terhadap seberapa cepat laporan keuangan disampaikan. Kesimpulan ini menyiratkan bahwa lamanya hubungan auditor-perusahaan bukanlah penentu keakuratan laporan keuangan. Meskipun auditor memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari situasi perusahaan, hal itu tidak akan membuat perbedaan dalam seberapa cepat mereka melaporkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan tidak ada hubungan antara jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengaudit akun dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Ramadhani et al., 2024). Menurut hasil ini, jumlah waktu yang dihabiskan untuk audit memiliki sedikit pengaruh terhadap seberapa cepat laporan keuangan disampaikan. Temuan ini menyiratkan bahwa masa jabatan auditor di perusahaan mungkin tidak memiliki pengaruh besar terhadap laporan keuangan yang disampaikan. Peningkatan pemahaman yang diharapkan mengenai situasi perusahaan dengan masa jabatan auditor yang lebih lama tidak cukup signifikan untuk memengaruhi waktu pelaporan. Oleh karena itu, durasi masa jabatan auditor bukanlah penentu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, melainkan faktor internal perusahaan. Hal ini menegaskan penelitian sebelumnya oleh Ramadhani et al., (2024), yang menemukan bahwa *audit tenure* tidak memengaruhi tanggal jatuh tempo penyampaian laporan keuangan.

Hubungan *Audit Tenure* Dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas merupakan sinyal penting bagi investor, lamanya hubungan auditor dengan perusahaan tidak memperkuat dampaknya terhadap ketepatan waktu pelaporan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi sinyal kinerja keuangan tidak bergantung pada masa jabatan auditor, melainkan pada kebijakan dan sistem pelaporan perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lufin & Maran, (2025), yang membuktikan bahwa *audit tenure* tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hubungan *Audit Tenure* Dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian, dampak ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh *audit tenure*. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya waktu suatu organisasi bekerja sama dengan auditornya memiliki sedikit pengaruh terhadap seberapa cepat laporan keuangan diterbitkan, bahkan di organisasi besar. *Audit tenure* kurang penting dibandingkan sumber daya, sistem informasi, dan pengendalian internal perusahaan dalam menentukan seberapa cepat laporan keuangan diterbitkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Negara et al., (2025) yang membuktikan bahwa *audit tenure* tidak memengaruhi seberapa cepat laporan keuangan diterbitkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Temuan ini memperkuat teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dan memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan melalui penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan dengan sumber daya yang memadai serta tingkat laba yang tinggi umumnya memiliki sistem pelaporan dan

pengendalian internal yang lebih efektif, sehingga mampu memenuhi kewajiban pelaporan sesuai ketentuan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan masih dianggap sebagai tanggung jawab hubungan auditor-firma, terlepas dari durasi audit. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan terus meningkatkan kualitas sistem akuntansi dan tata kelola agar proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien dan tepat waktu.

Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas pada perusahaan manufaktur subsektor tertentu dan periode pengamatan yang relatif singkat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor industri. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure*, sementara faktor lain seperti kualitas audit, kepemilikan institusional, kompleksitas operasi, dan tata kelola perusahaan juga berpotensi memengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi, menambah variabel penelitian, serta menggunakan cakupan industri yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agarwal, V. (2022). The Moderating Effect of Tenure Audit Capability on Profitability , Financial Distress and Company Size in Audit Delay. *Journal of Global Economy, Business and Finance (JGEBF)*, 4(5), 109–114. [https://doi.org/10.53469/jgebf.2022.04\(06\).21](https://doi.org/10.53469/jgebf.2022.04(06).21)
- Binekasri, R. (2025). Belum Submit Laporan Keuangan 2024, BEI Gembok & Denda 68 Emiten Ini. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250701105514-17-645181/belum-submit-laporan-keuangan-2024-bei-gembok-denda-68-emiten-ini>
- Erawati, T., Kondo, M., Ekonomi, F., & Sarjanawiyata, U. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*, 12(3), 114–128.
- Fitriyani, F. Y. (2022). KINERJA ORGANISASI DENGAN MANAJERIAL SKILL SEBAGAI VARIABLE MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA UNIVERSITAS SAINS AL QUR'AN). *JURNAL RISET KEUANGAN DAN AKUNTANSI (JRKA)*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jrka.v8i1.5686>
- Foundation, I. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting. September 2010*.
- Ginting, S., & Natasha, S. E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.55601/jwem.v11i1.738>
- Ismail, W. A. W., Hashim, M. H., Tjahjadi, B., & Kamarudin, I. R. (2022). Timeliness of Financial Reporting : The Examination of Auditor Tenure and Industry Specialization Timeliness of Financial Reporting : The Examination of Auditor Tenure and Industry Specialization. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(1), 385–395. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i1/11418>
- Lufin, T., & Maran. (2025). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(03), 1509–1520.
- Mubarak, M. R., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

- Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia Periode. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 47–59.
- Negara, H. K. S., Payamta, P., & Lima, W. H. (2025). Auditee Characteristics And Audit Delay : Examining The Moderating Role Of Audit Tenure In Indonesia's Manufacturing Sector. *International Journal of Environmental Sciences*, 11(8), 3064–3078.
- Nyale, M. H. Y., & Gultom, H. R. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(2), 695–713. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1052>
- Ozer, G., Merter, A. K., & Balcioglu, Y. S. (2023). FINANCIAL REPORTING TIMELINESS : A SCOPE REVIEW OF CURRENT LITERATURE. *PressAcademia Procedia*, 17(14), 87–91. <https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2023.1759>
- Pangestuti, R., & Wijayanti, A. (2020). Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Terdaftar Di BEI. *RISET & JURNAL AKUNTANSI*, 4(1), 164–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.199>
- Parahyta, C., & Herawaty, V. (2020). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN UKURAN. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- Ramadhan, G. A., Rahayu, D. P., Suroso, B., Supheni, I., & Purnamasari, W. A. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 37–46.
- Ramadhani, I. I., Wijaya, M., & Priyatama, T. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Tenure Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, 20(2), 69–81.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudaryanto, D. M., & Widyastuti, T. D. (2022). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, OUTSIDER OWNERSHIP, PROFITABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017 – 2021. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 14(2), 484–509. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/wpm.v14i2.4199>